



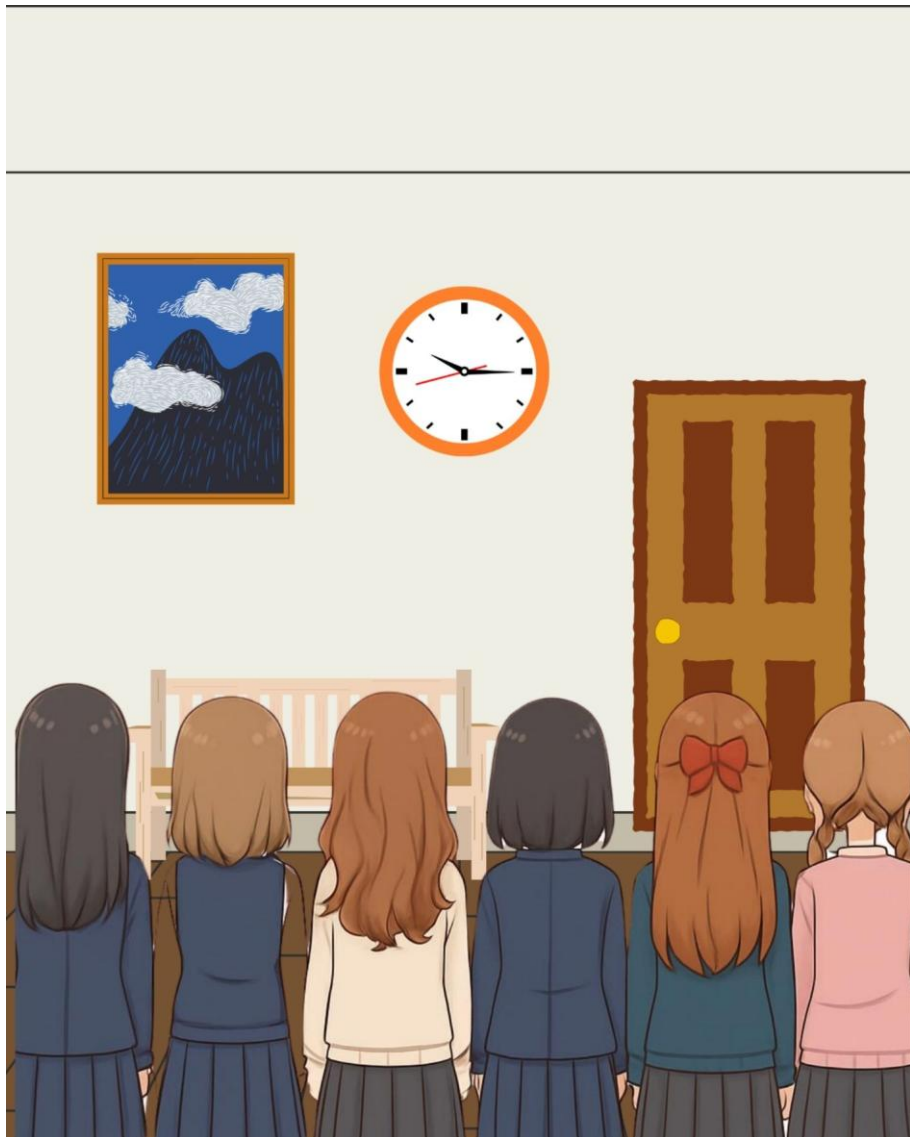


Pada tanggal 3 Juli 2025, saat itu aku berumur 9 tahun, aku sangat senang karena akhirnya hari yang kutunggu-tunggu tiba. Orang tua Alana, Alulla, Alaia, Athaya, Keisya, dan orang tuaku merencanakan liburan seru untuk menginap bersama di sebuah villa di Sentul. Sejak beberapa hari sebelumnya, aku sudah tidak sabar membayangkan serunya bermain bersama teman-teman. Kegiatan yang paling kutunggu adalah tukar kado. Bahkan, sehari sebelum berangkat aku sudah membeli kado khusus untuk acara itu.

Pagi itu aku memakai wearpack yang sering disebut Bundaku sebagai baju katak, dan kaus putih favoritku.

Sepanjang perjalanan menuju Sentul, aku terus melihat ke luar jendela mobil sambil membayangkan seperti apa villa yang akan kami tempati. Jalanan saat itu tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi sehingga perjalanan terasa nyaman.

Saat kami sampai di villa, aku langsung terkejut karena villanya sangat besar dan indah. Ada ruang tamu dan dapur yang luas. Di ruang tamu terdapat kursi besar dari kayu dan permainan bola mini. Di luar ruangan ada kolam renang dan perosotan yang membuat kami semakin tidak sabar untuk bermain.



Setelah itu, aku dan yang lain berjalan ke atas untuk melihat kamar yang sudah disediakan untuk aku, Alulla, Alaia, Keisya, Alana, Athaya. Ada juga kakak-kakak dari temanku yaitu Kak Hana, Kak Nala, Kak Kanaya, dan Kak Aila. Saat pintu kamar dibuka, ternyata kamar

itu adalah kamar paling besar untuk kami semua. Di dalamnya ada kamar mandi dengan bathtub yang membuat kami kagum.

Setelah melihat-lihat kamar, aku naik tangga menuju rooftop. Ternyata di rooftop ada ruangan berisi permainan billiard dan tenis meja. Kami semua semakin senang melihat banyak permainan di villa itu.

Tidak lama kemudian, kami semua turun dan berganti baju untuk berenang. Kolam renangnya sangat besar. Ada bagian yang dalam dan ada juga yang dangkal. Kami berenang selama dua jam sambil bermain air bersama. Setelah lelah berenang, kami memutuskan untuk mandi dan berganti baju. Saat turun ke bawah, ternyata sudah ada banyak camilan di atas meja, seperti sosis, kentang, nugget, dan saus. Aku, Alulla, Alana, Athaya, Alaia, dan Keisya langsung makan

dengan lahap karena kami sudah sangat lapar setelah berenang.

Tidak lama kemudian terdengar azan magrib. Kami berenam segera salat magrib bersama. Setelah selesai shalat, kami turun kembali ke bawah. Ternyata di meja makan sudah tersedia dua macam steamboat, ada yang kuahnya pedas dan ada original.

Malam itu makanan yang disajikan sangat enak. Setelah selesai makan malam, kami mulai saling berpandangan dan muncul ide untuk bertukar kado lebih cepat. "Bagaimana kalau tukar kadonya sekarang saja?" kata Alulla. Kami semua langsung berdiskusi dan ternyata setuju dengan ide itu.

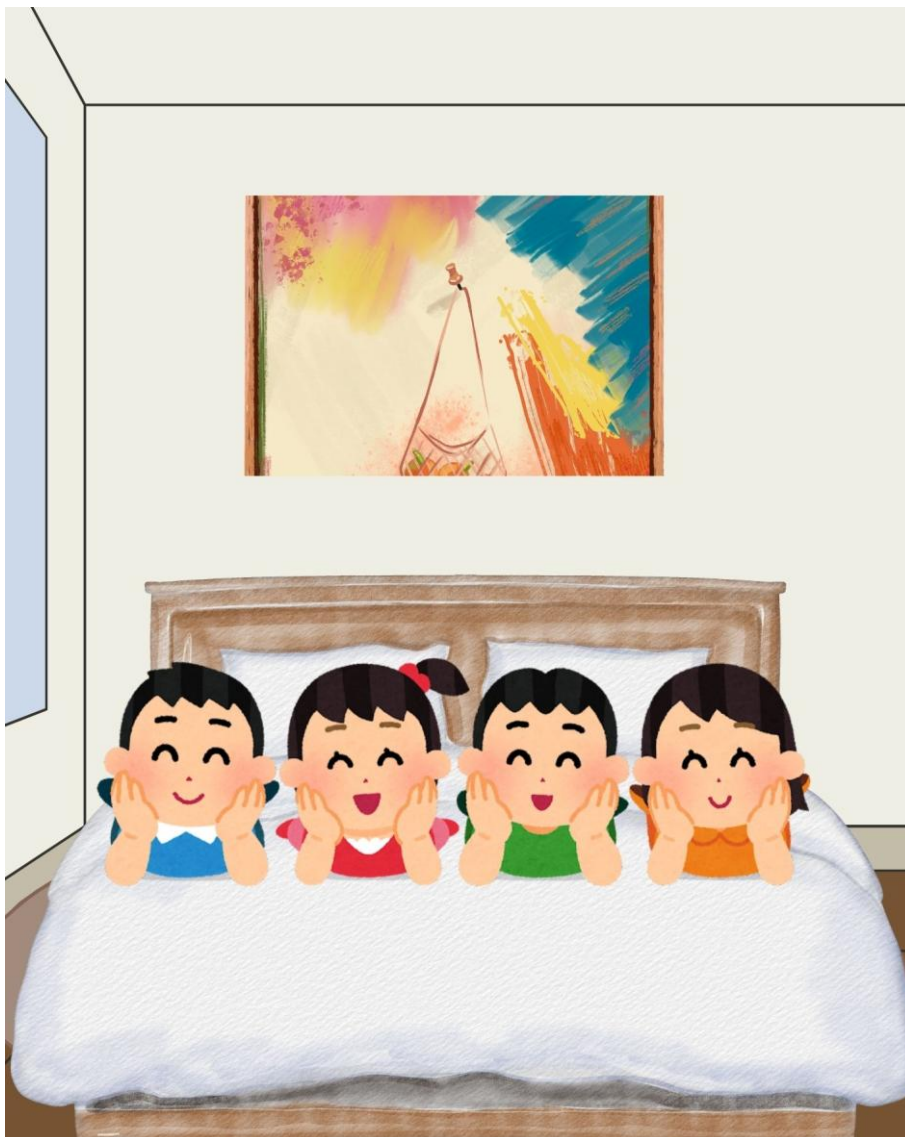


Kami pun meminta izin kepada orang tua. “Boleh tidak kami bertukar kado sekarang?” tanya Alulla. Awalnya orang tua kami berkata, “Nanti saja ya.” Namun kami terus memujuk karena sudah tidak sabar membuka kado. Setelah sedikit berdebat dengan wajah kesal dan

penuh harapan, akhirnya kami diperbolehkan bertukar kado malam itu juga. Kami langsung bergembira dan mengambil kado masing-masing. Tiba-tiba aku mempunyai ide agar acara tukar kado menjadi lebih seru. “Bagaimana kalau kadonya disembunyikan dahulu, lalu kita harus mencarinya?” tanyaku. Alulla langsung menjawab, “Wah, seru! Ayo kita lakukan!” yang lain pun ikut setuju.

Kami mulai mencari kado yang telah disembunyikan di berbagai sudut kamar. Ada yang mencari di bawah bantal, di balik gorden, dan di dekat lemari. Kami saling tertawa saat ada yang hampir menemukan hadiah tersembunyi. Suasana malam itu menjadi sangat ramai dan seru karena semua bersemangat menemukan kado masing-masing. Saat berhasil menemukan hadiahnya,

kami langsung bersorak gembira sambil berkata, “Yeay, akhirnya aku dapat kado!” aku mendapatkan kado dari Athaya dan Alulla, sementara teman-teman yang lain juga menerima kado mereka masing-masing dengan wajah bahagia.



Setelah membuka semua kado, kami mulai merasa lelah. Kami pun bersiap-siap untuk tidur. Malam itu terasa sangat seru dan menyenangkan. Sebelum tidur, kami saling bercerita tentang kado yang kami dapatkan sambil tertawa bersama. Akhirnya, kami menutup hari itu dengan tidur nyenyak agar besok bisa bangun dengan tubuh yang segar.

Dari cerita liburanku, aku mempelajari bahwa saat memiliki keinginan, kita harus berbicara dengan sopan kepada orang tua dan tidak memaksakan kehendak. Walaupun tadi kami sempat berdebat, akhirnya masalah bisa diselesaikan dengan saling mendengarkan dan berbicara baik-baik. Semoga saat liburan sekolah nanti aku bisa berlibur lagi bersama

teman-temanku dan melakukan kegiatan seru bersama. Aku berharap kegiatan itu bisa membuat pertemanan kami menjadi semakin dekat dan penuh kenangan indah.





Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersial atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.